

# PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN TASAWUF DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA MALANG

Abd. Salam\*

Abd. Salam. "Penerapan Model Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Tasawuf di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang" *Fitrah Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. 8, No. 1 Juni 2017, h. 111-128.

**Abstrak:** Tasawuf merupakan suatu upaya pendekatan diri pada Allah SWT. melalui kesadaran murni dengan memengaruhi jiwa secara benar untuk melakukan berbagai latihan-latihan (*riyadhah*), baik secara fisik maupun mental, dan dengan melakukan berbagai ibadah sehingga aspek *uluhiyah* dan *ruhaniyah* dapat mengungguli aspek *duniawiyah* dan *jasadiyah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji 1.) Bagaimana nilai-nilai (tasawuf) yang dikembangkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang. 2.) Bagaimana model pendidikan agama Islam dengan pendekatan tasawuf. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan paedagogik, psikologis, dan sosiologis dengan hasil penelitian yaitu 1) Nilai tasawuf yang dikembang di PPMH Malang diantaranya Tawadu h, Sabar, dan Istiqomah, 2) model pendidikan agama Islam dengan pendekatan tasawuf diantaranya 1). Model ABID yaitu: guru mengajarkan tasawuf kepada santri dengan penanaman materi sekaligus praktek melalui kegiatan pengajian yang rutin dilaksanakan setelah solat ashar, 2). Model *Al-'Alim* yaitu guru mendidik siswa agar mampu mengaplikasikan dan menyampaikan ilmu yang telah dipahaminya kepada orang lain.

**Kata Kunci:** Model Pendidikan Agama Islam, Pendekatan Tasawuf, Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang, Pondok Pesantren.

**Abstract:** *Sufism is an effort to approach to Allah through pure consciousness by influencing the soul properly to perform various exercises (riyadhah), both physically and mentally, and to perform a variety of worship so that Divinity aspect (uluhiyah) and soul aspect (ruhaniyah) can surpass the worldly aspect and physical aspect (jasadiyah). This study aimed to examine 1.) How Sufism values developed Miftahul Huda Islamic boarding school (PPMH) of Malang. 2.) How does the model of Islamic education with the approach of Sufism? The method used in this research is qualitative with pedagogic approaches, psychological, and sociological. The results of the study, namely 1) The value of Sufism developed in PPMH of Malang including Tawadu', Sabar, and*

---

\* STIT Sunan Giri Bima. email: salamrahmania1234@yahoo.co.id

*Istiqomah*, 2) *model of Islamic education with mysticism approaches including 1). ABID model namely: Sufism teaches teachers to students with the planting of matter and practice through teaching activities are routinely held after Asr prayer, 2). Al-'Alim models that teachers educate students to be able to apply and communicate knowledge that has been understood to others.*

*Keywords: Islamic education model, Sufism approach, Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang, Islamic boarding school, pesantren.*

## Pendahuluan

Tasawuf merupakan suatu upaya pendekatan diri pada Allah SWT. melalui kesadaran murni dengan memengaruhi jiwa secara benar untuk melakukan berbagai latihan-latihan (*riyadlah*), baik secara fisik maupun mental, dan dengan melakukan berbagai ibadah sehingga aspek *ulubiyah* dan *rubaniyah* dapat mengungguli aspek *dunianiyah* dan *jasadiyah*. Jadi di tasawuf bukanlah perpindahan dari alam fisik (kebendaan) ke alam ruhani, yang mempunyai implikasi bahwa sufi akan meninggalkan materi. Tasawuf itu merupakan suatu *ijtihad* dan *jihad* (upaya sungguh) untuk mengeliminasi dominasi materi dalam kehidupan. Artinya, materi masih tetap dibutuhkan sebagai sarana mencapai tujuan hidup, mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

Zamakhshari dalam bukunya yang berjudul *Pesantren dan Thariqoh*, menyatakan bahwa pendidikan pesantren tidak dapat dipisahkan dengan ajaran tasawuf.<sup>2</sup> Seluruh sejarah pesantren, baik dalam bentuk “pertapaan” maupun dalam bentuk pesantren abad ke-19 Masehi, sudah memasukkan tasawuf sebagai materi yang diajarkan kepada para santrinya. Sejak pesantren itu ada, tasawuf telah diajarkan.

Pendidikan kita sekarang ini sudah miskin tasawufnya, terutama pendidikan anak berakhlak mulia, oleh karena itu dengan hadirnya pendidikan tasawuf tidak hanya melahirkan siswa yang berakhlak

---

<sup>1</sup> Syamsun Ni'am, *Tasawuf Studies, Pengantar Belajar Tasawuf*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 34.

<sup>2</sup> Zamakhshari Dzofier, “*Pesantren dan Thariqoh*”, dalam Jurnal Dialog. (Jakarta, Libang DEPAG RI, 1987), 10-12, dalam Umiarso, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan: Menjawab problematika Kontemporer Menajemen Mutu Pesantren*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 103.

mulia, tetapi juga melahirkan siswa yang beriman dan bertakwa untuk masa depan. Pendidikan yang kita lihat sekarang adalah pendidikan yang mengajarkan cara kerja saja, tetapi tidak diiringi dengan keikhlasan.

Maka dengan lahirnya model pendidikan agama Islam dengan pendekatan tasawuf ini diharapkan dapat merubah paradigma pendidikan yang sangat signifikan di dalam dunia pendidikan, Karena tasawuf mengelola rohani dengan akhlak yang terpuji dan juga tasawuf adalah penyucian jiwa. Pendidikan kita sekarang ini harus ada pembenahan baik di sekolah umum maupun di sekolah- sekolah agama (pondok pesantren). Namun kenyataanya, di sekolah-sekolah sekarang terlihat lebih menekankan penanaman konsep, rumus, dan teori-teori. Mata pelajaran dan jam pelajaran di sekolah lebih didominasi oleh mata pelajaran umum dibandingkan mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga pendidikan di Indonesia terkesan sekularisme. Apa gunanya cerdas, tetapi tidak berakhlak. Jadi jelas, bahwa peran tasawuf ini di dalam keagamaan menjadi sangat penting dalam setiap proses pendidikan yang terjadi di sekolah. Karena terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia tidak mungkin terbentuk tanpa peran pendidikan tasawuf.

Berbagai persoalan seperti kurang berhasilnya perubahan sikap dan perilaku keberagamaan oleh sebagian siswa, acapkali dikaitkan dengan kegagalan proses pendidikan yang kurang memberikan penanaman nilai moral keagamaan di sekolah. Anggapan ini dihubungkan pula dengan realita yang dihadapi bangsa Indonesia dengan berbagai persoalannya, sehingga sebagian pakar mengatakan bahwa krisis multi dimensi yang melanda bangsa ini adalah merupakan bagian dari kegagalan pendidikan di Indonesia.<sup>3</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Muhaimin yang menyatakan bahwa gagalnya perkembangan generasi baru tidak terlepas dari peran para pendidik, yang lebih spesifik yang harus

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 18.

dilakukan baik oleh orangtua, masyarakat maupun pemerintah adalah bagaimana generasi muda utamanya anak-anak harus ditanamkan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini.

Bahkan lebih lanjut dikemukakan bahwa pendidikan secara langsung atau tidak langsung dapat mendukung budaya korupsi, jika masih menyimpan beberapa titik lemah, terutama dalam hal rendahnya pembinaan mentalitas para peserta didiknya, secara praktik dunia pendidikan yang membuka peluang bagi praktek korupsi.<sup>4</sup>

Kalaupun ada materi pendidikan keagamaan yang selam ini tercantum di kurikulum dan implemementasi dalam proses pembelajaran di sekolah, namun materi tersebut masih dinilai belum bisa memberikan penanaman nilai-nilai spiritual yang baik terhadap prilaku siswa. Pendapat maupun anggapan tentang kelemahan pendidikan, juga didukung melalui suatu studi Litbang Agama dan Diklat Keagamaan tahun 2000, sebagaimana yang dikemukakan Furchan dalam Masnun bahwa merosotnya moral dan aklak peserta didik disebabkan antara lain akibat kurikulum pendidikan agama yang terlampau pada materi, dan materi tersebut lebih mengedepankan aspek pemikiran ketimbang membangun kesadaran keberagamaan yang utuh.<sup>5</sup>

Berdasarkan tujuan dari tasawuf tersebut, yaitu berupaya membentuk watak manusia yang memiliki sikap mental dan prilaku yang baik (*akblaqul karimah*), manusia yang bermoral dan memiliki etika serta sopan santun, baik terhadap diri pribadi siswa, orang lain, lingkungan dan Tuhan. Maka peneliti berusaha mengkaji Penerapan Model Pendidikan agama Islam dengan Pendekatan Tasawuf di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang

---

<sup>4</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 119.

<sup>5</sup> Mohammad Masnun, "Pendidikan Agama Islam dalam Sorotan" *Jurnal Pendidikan Islam Lektur*, Vol. 13 No. 2 Desember 2007, 231.

## Pengertian Tasawuf

Tasawuf secara bahasa/etimologis berasal dari kata: 1). *Shaff*, yang berarti saf atau baris; 2). *Shafa* yang berarti bersih; 3). *Shuffah* atau *shuffat al-masjid*, serambi masjid; 4). *Shuf*, yang berarti bulu domba; 5). Sophos (bahasa Yunani) yang berarti *bikmah* (kebijaksanaan); 6). Shaufana, yaitu sejenis buah-buahan (*a kind of vegetable*), yang berbentuk kecil dan berbulu yang banyak tumbuh di gurun pasir Arab; 7.) *Shuffah*, artinya suatu kamar di samping Masjid Nabawi yang disediakan untuk sahabat Nabi dari golongan Muhajirin yang miskin.

Tasawuf secara istilah/terminologis: 1). Tasawuf adalah pengetahuan tentang semua bentuk tingkah laku jiwa manusia, baik yang terpuji maupun tercela; kemudian bagaimana membersihkannya dengan yang terpuji, bagaimana menempuh jalan kepada Allah dan berlari secepatnya menuju kepada Allah; 2). Sufi adalah yang mewarisi ilmu dan amal Rasulullah SAW., juga mewarisi akhlak yang sesuai dengan batin (mental) beliau yang berupa: zuhud, wara', takut (kepada Allah), kecintaan (kepada Allah dan segala yang dicintai oleh-Nya), dan *ma'rifah* (penghayatan yang tuntas tentang ketuhanan).<sup>6</sup>

Tasawuf diartikan secara *variataif* oleh para ahli sufi, antara lain, yaitu: menurut tokoh sufi, Junayd Al-Baghdadi, tasawuf adalah membersihkan hati dari apa yang mengganggu perasaan kebanyakan makhluk, berjuang meninggikan budi pekerti, memadamkan sifat-sifat kelemahan manusia, menjauhi segala seruan dari hawa nafsu, menghendaki sifat-sifat suci kerohanian, dan bergantung pada ilmu-ilmu hakikat, memakai barang yang terlebih penting dan terlebih kekal, menaburkan nasihat kepada sesama umat, memegang teguh janji dengan Allah dalam segala hakikat, dan mengikuti contoh Rasulullah dalam segala syari'at.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Syamsun Ni'am, *Tasawuf Studies, Pengantar Belajar Tasawuf*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 35.

<sup>7</sup> M. Zain Abdullah, *Dzikir dan Tasawuf* (Solo: Qaula, 2007), 11-12; Alan Godlas, *Sufism's Many Paths* (USA Georgia: University of Georgia, 2009), 2; Zubair Fattani, *The Meaning of Tasawuf* (Northeast Ohio: Islamic Academy, 2008), 3.

Sementara, tasawuf menurut al-Ghazali adalah akhlak. Barangsiapa yang memberikan bekal akhlak atasmu, berarti ia memberikan bekal atas dirimu dalam tasawuf, maka jiwa seseorang hamba adalah menerima (perintah) untuk beramal karena mereka sesungguhnya melakukan suluk kepada sebagian akhlak karena keadaan mereka yang bersuluk dengan Nur (cahaya) iman.<sup>8</sup>

Hamka, memberikan pengertian bahwa: Tasawuf adalah akhlak yang luhur (*ibsan*) yang merupakan refleksi penghayatan keagamaan esoterik yang mendalam, tetapi tidak dengan serta merta melakukan pengasingan diri (*uzlah*). Tasawuf ini menekankan perlunya keterlibatan diri dalam masyarakat dan menanankan kembali sikap positif terhadap kehidupan.<sup>9</sup>

Tasawuf memiliki beberapa fungsi diantaranya 1) Membentengi diri dari segala macam penyakit hati, yang berupa keinginan untuk menguasai segala aspek-aspek keduniaan. 2) Menentukan sikap ruhaniah manusia dan mengungkapnya dari derajat yang paling rendah dan hina, yang condong mengikuti hawa nafsu (kehendak biologis)-nya menuju ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu ketingkat kesucian rohani, dengan tidak menafikan kehidupan aktif, positif, dan dinamis di tengah-tengah pergumulan kehidupan dunia.<sup>10</sup>

Tasawuf adalah suatu bidang ilmu keislaman dengan berbagai pembagian didalamnya, yaitu *tasawuf akhlaqi*, *tasawuf amali*, *tasawuf falsafi*. Tasawuf akhlaqi berupa ajaran mengenai moral/akhlak yang hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama diterapkan tasawuf ini di dunia pendidikan guna memperoleh kebahagiaan yang optimal

## **Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zakiah Darajat pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah

---

<sup>8</sup> A Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 203-204.

<sup>9</sup> Hamka, *Tasawuf*, 3; Nurcholis Madjid, *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Islam dalam sejarah* (Jakarta: Yayasan Paramadina, 1995), 94.

<sup>10</sup> M. Baidowi Muslich, *Tasawuf Pencerah Hati Penerang Kalbu*, (Ponpes. Anwarul Huda Malang, 2007), 7.

selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>11</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan agama yang dimaksud dalam tulisan ini yaitu pendidikan agama Islam. Zahara Idris telah mengumpulkan definisi pendidikan menurut para tokoh pendidikan.<sup>12</sup>

Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya.<sup>13</sup>

Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin. Dengan definisi tersebut, Ahmad Tafsir menekankan kepada sifat dari aktivitas pendidikan Islam, yaitu berupa bimbingan sebagai suatu upaya yang tidak hanya ditekankan kepada aspek pengajaran (transfer ilmu pengetahuan), tapi berupa arahan, bimbingan, pemberian petunjuk dan pelatihan menuju terbentuk pribadi muslim yang seutuhnya.<sup>14</sup>

Ahmad D. Marimba memberi pengertian pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Sratawaji, "Pengertian Pendidikan Islam Menurut Berbagai Pakar", dalam <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/>, 2, diakses 28 Pebruari 2014.

<sup>12</sup>Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 2002), 9.

<sup>13</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 6.

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006), 32.

<sup>15</sup> Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT al-Ma'arif, 1998), 20.

Menurut Imam Al Ghazali yang dikutip Armani Arief, dalam bukunya *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan kepada :1) Membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.2) Membentuk insan purna untuk memperoleh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>16</sup>

Dari paparan di atas mengemukakan bahwa pendidikan adalah wadah untuk belajar menjadi seorang pemimpin Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka pelaksanaannya berada pada suatu proses yang berkesinambungan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

### **Metode dan Strategi Menanamkan Nilai-nilai Tawadhu, Sabar, Istiqamah Siswa**

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup> Sedangkan strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar.<sup>18</sup> Dan kegiatan pembelajaran adalah satu usaha dan proses yang dilakukan secara sadar dengan mengacu pada tujuan yang sistematis dan terarah pada terwujudnya perubahan tingkah laku.<sup>19</sup> Metode pembelajaran

---

<sup>16</sup> Armani Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers: 2002), 19-21.

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 26  
<sup>18</sup> Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 18

<sup>19</sup> Zurinal dkk, *Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan UIN Jakarta press), 117

<sup>19</sup> [http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN\\_DASAR/Nomor\\_14-oktober\\_2010/Integrasi Pendidikan nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_14-oktober_2010/Integrasi_Pendidikan_nilai_dalam_pembelajaran_Pendidikan_Agama_Islam_di_sekolah_Dasar_Sebagai_Upaya_Pembinaan_Akhlik_Siswa.pdf).23 oktober



PAI antara lain adalah: metode ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, bermain peran, reward & punishment, bercerita, penugasan dan metode observasi.

### **Metode Penelitian**

Peneliti ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>1</sup> Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang, yang beralamat di kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang merupakan pondok yang terunggul dalam pendidikan agama di Kota Malang. Selain itu juga Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang juga merupakan ujung tombak perkembangan pendidikan agama (tasawuf) di Kota Malang. Teknik analisis menggunakan analisis kualitatif dalam penelitian untuk mengkaji Usaha-usaha Guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Bidang Studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 16 Makassar.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang**

Pondok Pesantren Miftahul Huda (PPMH) Malang didirikan oleh KH. Hasan Munadi pada tahun 1768. PPMH juga dikenal dengan nama Pondok Gading karena tempatnya berada di kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Bahkan nama yang terakhir lebih masyhur dikalangan masyarakat. KH. Hasan Munadi wafat pada usia 125 tahun. Beliau mengasuh pondok pesantren ini selama hampir 90 tahun. Beliau meninggalkan empat orang putra yaitu: KH. Isma'il, KH. Muhyini, KH. Ma'sum dan Nyai Mujannah. Pada masa itu, Pondok Gading belum mengalami perkembangan yang signifikan.

Setelah KH. Hasan Munadi wafat, Pondok Gading diasuh oleh putera pertama beliau yang bernama KH. Ismail. Dalam menjalankan tugasnya yaitu membina dan mengembangkan pondok pesantren,

---

generasi kedua ini dibantu oleh keponakannya sendiri yaitu KH Abdul Majid. Karena tidak mempunyai keturunan, maka KH. Ismail mengambil salah seorang puteri KH. Abdul Majid yang bernama Nyai Siti Khodijah sebagai anak angkat. Puteri angkat ini kemudian beliau nikahkan dengan salah seorang alumni Pondok Pesantren Miftahul Huda, Jampes Kediri yaitu KH. Moh. Yahya yang berasal dari daerah Jetis Malang.

Kepada KH Moh. Yahya inilah KH. Isma'il menyerahkan pembinaan dan pengembangan Pondok Gading. KH. Ismail kemudian wafat pada usia 75 tahun setelah mengasuh Pondok Gading selama 50 tahun. Sebagai pengasuh generasi ketiga, KH. Moh. Yahya memberi nama pondok pesantren gading dengan nama "Pondok Pesantren Miftahul Huda". Beliau mengizinkan para santrinya untuk menuntut ilmu di lembaga formal di luar pesantren. Sebuah kebijakan yang cukup berani dan tergolong langka saat itu. Ternyata dengan kebijakan ini, Pondok Gading berkembang semakin pesat.

Selama mengasuh Pondok Gading ini, Beliau selalu mewanti-wanti para santrinya agar tidak keliru dalam niatnya. Pesan beliau yang sampai kini diteruskan oleh putra-putra beliau dalam membina para santri adalah "*Niatmu ojo keliru. Nomer siji niat ngaji, nomer loro niat sekolah. Insha Allah bakal hasil karo-karone*" (Niatmu jangan sampai keliru. Yang pertama adalah niat mengaji dan niat yang kedua adalah niat sekolah/kuliah, Insha Allah akan berhasil kedua-duanya).

Pada tanggal 4 Syawal 1391 H atau 23 November 1971 M, KH. Moh. Yahya pulang ke Rahmatullah, tepat 37 hari setelah meninggalnya putra pertama beliau yang bernama Kyai Ahmad Dimiyathi Ayatullah Yahya. Setelah KH. Moh. Yahya wafat Pondok Pesantren Miftahul Huda ini diasuh oleh putera-putera beliau secara kolektif (bersama-sama). Putera-putera beliau itu adalah KH. Abdurrohim Amrullah Yahya, KH. Abdurrahman Yahya dan KH. Ahmad Arief Yahya. Di samping itu juga dibantu oleh para menantu beliau yaitu KH. Muhammad Baidlowi Muslich dan Ust. Drs. HM. Shohibul Kahfi, M.Pd.

## **Proses Berdirinya dan Perkembangannya**

Pondok pesantren Miftahul Huda ini orang sering menyebutnya dengan Pondok Gading-berdiri hampir dua setengah abad yang lalu, tepatnya pada tahun 1768. Sejak didirikan dan dipimpin oleh Mbah Kiai Ismail, Pondok Gading beserta pengasuhnya terkenal dengan kharisma dan ilmu tasawuf. Kharisma Pondok Gading saat itu tersebar luas dikalangan masyarakat karena keluhuran prilaku (keteladanan) Mbah Kiai Munadi dan Kiai Ismail. Bahkan rasa hormat dari penguasa terus berlanjut hingga masa pemerintah kolonial Belanda maupun pemerintah Pendukung Jepang. Terbukti dengan diberlakukannya status 'otonomi' bagi Pondok Gading sebagai lembaga pendidikan keagamaan tanpa intervensi dari pemerintah/tentara Belanda maupun Jepang.

Kharisma ini terus dipertahankan di masa kepemimpinan Kiai Yahya. Bahkan dimasa perang mempertahankan kemerdekaan (1945-1949), beliau mampu memanfaatkan otoritas Pondok Gading sebagai sarana perjuangan kemerdekaan. Pasukan pejuang 'Garuda Merah' di bawah pimpinan Brigjen (Purn) KH. Sullam Syamsun menjadikan Pondok Gading-yang oleh Belanda dijuluki daerah netral-sebagai tempat persembunyian para pejuang sekaligus pos terdepan untuk penyerangan ke tangsi Belanda atau peledakan fasilitas umum milik belanda di kota Malang. Keberhasilan Kiai Yahya meneruskan dan mempertahankan kharisma Pondok Gading antara lain disebabkan Kiai Yahya lebih suka menggunakan pendekatan keilmuan dan *akhlakul karimah* dalam menyelesaikan permasalahan. Cara ini ternyata cukup berhasil, karena dengan kharisma dan ilmu akhlak itu, beliau mampu mengurangi terjadinya kekerasan, baik antar masyarakat maupun antara santri dengan masyarakat diluar pondok.

## **Nilai-nilai Tasawuf yang Dikembangkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang**

Nilai tasawuf yang dikaji dan diterapkan di sekolah diantaranya Tawadhu, Sabar, dan Istiqomah. Pendidikan nilai tawadhu yang dilaksanakan guru PPMH adalah dengan cara memberikan contoh

kepada siswa, pembiasaan yang diterapkan kepada siswa dan mempraktikkannya langsung dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru PAI adalah sebagai berikut:

### **Nilai Tawadhu Religius**

Dari hasil wawancara kepada kepala PPMH, didapat hasil bahwa guru PAI sudah cukup baik dalam menerapkan nilai tawadhu kepada siswa. Terbukti dengan ketundukan dan kepatuhan serta kesopanan siswa terhadap guru, berlangsungnya pembiasaan kultum yang dibawakan oleh siswa secara bergantian setiap selesai shalat zuhur berjamaah, siswa bisa memimpin zikir dan doa sehabis shalat berjamaah secara bergantian, siswa laki-laki mendapat jadwal azan dan iqamat di masjid setiap harinya. Dan juga, upaya kepala PPMH untuk meningkatkan kualitas guru-gurunya khususnya guru PAI, dengan mengadakan workshop tentang kurikulum 2013, mengikuti seminar tentang pembuatan silabus dan RPP berkarakter, membiasakan kedisiplinan dengan datang tepat waktu setiap harinya.<sup>20</sup>

### **Nilai Sabar Belajar**

Siswa diajari oleh guru untuk selalu bersikap sabar terhadap teman-teman yang selalu berbuat jelek kepadanya sungguh lebih baik dari pada mencacinya. Mencaci lebih baik dari pada memutuskan tali silaturahmi. Dan memutuskan tali silaturahmi lebih baik dari pada bertengkar dengan teman sebayaku.

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai permasalahan hidup, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sedangkan indikator di dalam kelas adalah siswa berusaha menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah dalam berbagai cobaan hidup, dan daya tahan belajar, menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. Menciptakan ilmu bertahan dalam ejekan teman sebayaku.

---

<sup>20</sup> Wawancara, KH. M. Baidowi Muslich. Kepala Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang, pada tanggal, 13-03-2015.

## Nilai Istiqomah Religius

Seorang anak hendak diajari bahwa istiqomah merupakan cara untuk melatih diri dalam berpegang teguh pada pendirian yang baik.

Yaitu nilai istiqomah yang agamis, yang tertanam dalam diri siswa tentang nilai-nilai keislaman. Dari hasil wawancara dengan guru PAI bpk. Ust. Drs. HM. Shohibul Kahfi, M.Pd, bahwa hampir 75% siswa sudah cukup baik dalam menanamkan nilai istiqomah yang ada. Dengan indikatornya adalah konsisten mengimplementasikan rasa hormat siswa terhadap guru dengan perilaku mencium tangan guru setiap bertemu dan membiasakan tertib, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca asmaul husna sebelum mulai pelajaran, shalat berjamaah di masjid, memimpin zikir dan doa usai shalat, menjadi muazin, memperingati perayaan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dengan mengikuti ceramah yang diadakan di sekolah, mengikuti lomba-lomba yang diadakan disekolah.<sup>21</sup>

## Model pendidikan agama Islam dengan pendekatan tasawuf

Adapun temuan Penulis tentang model-mode pendidikan agama Islam sebagai berikut:

### Model Abid

Dengan model-model inilah yang mendasari perilaku kehidupan para santri di PPMH. Model tasawuf tersebut sudah menjadi bagian dari kepribadian yang tidak terpisahkan antara dirinya dan sikap santri yang tekun dalam beribadah, tekun mencari ilmu, serta taat kepada Allah SWT.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan model tasawuf abid, adapun hal tersebut disampaikan oleh KM. M. Baidowi Muslich, beliau mengemukakan ada dua model abid yakni:

1. Abid Mahdlah adalah ibadah khusus, yakni tentang hubungan langsung antara hamba dengan Tuhannya. *Contohnya: sholat, zakat, puasa, dan haji.*

---

<sup>21</sup> Wawancara, Shohibul Kahfi. Guru PAI Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang, pada tanggal, 14-03-2015.

Dengan model abid ini santri dapat melaksanakan ibdahnya secara khusus sesuai tuntutan PPMH santri yang ahli dalam beribadah.

2. Abid Ghairu Mahdlah adalah ibadah umum Dalam abid ini lebih condong kepada masalah-masalah mua'amalah. *Contoh: tolong menolong dan lain-lain.*<sup>22</sup>

Model abid di atas memiliki tujuan dalam menuntun santri untuk selalu tekun beribadah agar nantinya menjadi santri yang ahli dalam beribadah kepada Allah SWT. santri tidak punya kesibukan apapun selain beribadah, jika santri meninggalkan ibadah maka akan jadi penganggur. Yang lebih patut bagi santri adalah menggunakan sebagian besar waktunya untuk beribadah dan mengikuti majelis-majelis dzikir sesuai apa yang diajarkan oleh kyai PPMH sesuai hadits dibawah ini yang berbunyi yang artinya:

Model Abid ini menuntun santri PPMH agar dapat memelihara perbuatan baik yang bersifat syar'I seperti shalat dan puasa. Jadi model abid ini adalah bentuk pembina jiwa taqwallah, membentuk insan-insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia (pengabdian kepada Allah SWT.) *Hablumminallah* dan *Hablumminannas* menaati semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya, *amar ma'ruf nahi munkar*. Dengan ini para kyai di PPMH mengajarkan tentang model abid kepada santrinya agar menghasilkan santri yang ahli dalam beribadah, karena santri yang ahli beribadah adalah santri yang dirindukan syurga Allah, oleh karena itu, para kyai memakai model ini dalam mengajar.

## Model Alim

Model alim diajarkan dan disampaikan melalui ceramah tiap kali selesai sholat ashar, nilai-nilai Islam terus-menerus disampaikan kepada santri melalui pengajian yang rutin dilakukan selesai sholat ashar. Berikut ini wawancara peneliti dengan KH. M. Baidowi Muslich:

Model AP Alim merupakan model pembelajaran yang mengajak para santri menjadi orang alim yang selalu memberi manfaat kepada

---

<sup>22</sup> Wawancara, KH. M. Baidowi Muslich Pengasuh Pondok PPM Malang , pada tanggal. 11-03-2015.

orang banyak dengan ilmu yang telah diperoleh seperti ceramah agama, berbagi ilmu dengan teman, dan menulis karangan.<sup>23</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama Firdaus, dalam hal ini dikemukakan:

Yaitu orang menuntut ilmu dengan niat semata-mata karena Allah. Baginya kesibukan belajar itu lebih afdhol dari pada tekun berzikir dan sholat-sholat mutlak. Akan tetapi tidak baik jika sama sekali tidak melakukan wirid dan dzikir setiap hari, sebab hal itu justru akan membantu jalan yang sedang dijalani.<sup>24</sup>

Model-model al-alim adalah sebagai berikut:

1. Almuta'alim yaitu menuntun siswa untuk menuntut ilmu dengan niat semata-mata karena Allah. Baginya kesibukan belajar itu lebih afdhol dari pada tekun berdzikir dan sholat-sholat sunah mutlak.
2. Al-Muhtarif adalah cara untuk mengajarkan kepada siswa untuk berjuang menjalani kehidupannya seimbang antara dunia dan akhirat. Jadi setelah bekerja maka kembalilah beribadah kepada Allah SWT.<sup>25</sup>

Peneliti juga memberikan perumusan tentang model Al-Alim di atas yakni model ini adalah cara kyai dalam mengajar dan mendidik santri di PPMH untuk berjuang dalam menuntut ilmu, karena dengan melahirkan santri yang berjiwa ilmu akan sangat bagus dan menarik untuk masa depan PPMH dan masa depan juga untuk bangsa dan negara.

Ternyata model ini betul-betul diajarkan oleh kyai. Oleh karena itu, model/nilai tasawuf ini betul-betul membawa pengaruh bagi para santri agar selalu menjunjung tinggi untuk menuntut ilmu sampai kapanpun, karena model ini mendidik santrinya menjadi santri yang berjuang dan bersungguh-sungguh untuk menuntut ilmu. Kesungguhan dalam berusaha mencari ilmu atau bersungguh-sungguh dalam segala hal. Sebagaimana pribahasa berikut ini *"barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan mendapatkannya"*

---

<sup>23</sup> Wawancara, KH. M. Baidowi Muslich Pengasuh Pondok PPM Malang, pada tanggal 11-03-2015.

<sup>24</sup> Wawancara, Firdaus. Santri PPMH Malang, pada tanggal 11-03-2015.

<sup>25</sup> Wawancara, KH. M. Baidowi Muslich Pengasuh Pondok PPM Malang, pada tanggal 11-03-2015.

Jadi kyai mengajarkan model tasawuf kepada santrinya agar santrinya terus-menerus mencari ilmu. Namun dengan adanya perkara besar maupun perkara sekecil dengan adanya ilmu maka bisa terselesaikan. Dengan model tasawuf para santri dapat merealisasikan model/nilai tasawuf dalam kehidupannya agar santri dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain yaitu dengan (berilmu).

Dalam pendidikan tasawuf yang di ajarkan oleh kyai PPMH, model alim ini adalah sebagaimana mendidik dan membina santrinya agar menjadi orang ahli dalam berilmu mampu memberi manfaat kepada orang banyak dengan ilmunya seperti memberi fatwa mengajar atau menulis karangan dan lain-lain sebagainya.

Sesuai hadits yang artinya:

“Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan dunia ia harus berilmu, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan akhirat ia harus berilmu, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan dua-duanya adalah ia harus berilmu.”

Hadits di atas menjelaskan agar selalu berjuang dalam menuntut ilmu, menjalani kehidupan dunia menuju akhiratnya yaitu dengan ilmu, dengan model-model tersebut kyai PPMH mampu mendidik dan bahkan sukses dalam mengajarkan tentang model al’alim. Sehingga melahirkan santri yang selalu taat dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Agar santri memperkaya khazanahnya dengan ilmu. Baik itu dalam ilmu agama maupun ilmu pengetahuan.

Perilaku yang dapat diwujudkan dalam meyakini sifat Allah *al-‘Alim* adalah santri PPMH harus terus-menerus mencari ilmu-ilmunya Allah Swt. dengan cara belajar dan merenungi ciptaan-Nya. Tapi ingat! Penting juga untuk diperhatikan bahwa tidak boleh merasa paling pandai. Orang berilmu itu harus tetap rendah hati.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Maka, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Tasawuf Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang.



Dan metode yang dilakukan oleh guru PPMH dalam menanamkan nilai-nilai tawadhu, sabar, dan istiqomah adalah dengan metode keteladanan sikap dan perilaku, pembiasaan, dan nasihat-nasihat yang diberikan. Adapun nilai tasawuf yang sudah terbentuk dalam diri siswa baik sikap atau perilakunya antara lain; nilai tawadhu religius, nilai sabar belajar, nilai Istiqomah religius. serta model-model yang sudah terbentuk dalam diri siswa sebagai berikut; Model Abid, dan Model Alim.

### Daftar Pustaka

- Abdullah M. Zain, *Dzikir dan Tasawuf* (Solo: Qaula, 2007).
- Arief Armani, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers: 2002).
- D.Marimba Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT al-Ma'arif, 1998).
- Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Dzofier Zamakhsyari, "Pesantren dan Thariqoh", dalam Jurnal Dialog. (Jakarta, Libang DEPAG RI, 1987).
- Fattani Zubair, *The Meaning of Tasawuf* (Northeast Ohio: Islamic Academy, 2008).
- Godlas Alan, *Sufism's Many Paths* (USA Georgia: Univesity of Georgia, 2009).
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Hamka, *Tasawuf*, Nurcholis Madjid, *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Islam dalam sejarah* (Jakarta: Yayasan Paramadina, 1995).
- [Http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN DASAR/Nomor 14-oktober 2010/Integrasi Pendidikan nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_14-oktober_2010/Integrasi_Pendidikan_nilai_dalam_pembelajaran_Pendidikan_Agama_Islam_di_sekolah_Dasar_Sebagai_Upaya_Pembinaan_Akhlak_Siswa.pdf).23 oktober.
- Masnun Mohammad, "Pendidikan Agama Islam dalam Sorotan" *Jurnal Pendidikan Islam Lektur*, Vol. 13 No. 2 Desember 2007.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006).

- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).
- Muslich M. Baidowi, *Tasawuf Pencerah Hati Penerang Kalbu*, (Ponpes. Anwarul Huda Malang, 2007).
- Mustofa A, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999).
- Ni'am Syamsun, *Tasawuf Studies, Pengantar Belajar Tasawuf*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Sratawaji, "Pengertian Pendidikan Islam Menurut Berbagai Pakar", dalam <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/>, 2, diakses 28 Pebruari 2014.
- Sudjana Nana, dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Sinar Baru, 1989).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006).
- Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).
- Umiarso, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan: Menjawab problematika Kontemporer Menejemen Mutu Pesantren*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011).
- Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 2002).